

RINGKASAN PUBLIK

PT. Kelawit Wana Lestari



2020

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. Kelawit Wana Lestari
Alamat Unit Manajemen	Jl HM Ardan No.65 RT 01, Sempaja Utara - Samarinda 75119
Lokasi Konsesi	Kecamatan Siluq Ngurai, Jempang dan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur
Nomor SK Konsesi	SK.301/Menhut-II/2011 tanggal 9 Juni 2011
Luas	± 27.690 Ha

B. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Visi Unit Manajemen PT. KWL adalah menjadi Perusahaan Kehutanan terdepan kelas dunia dalam pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial.

- **Misi**

Misinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan pada kebijakan pembangunan berkelanjutan, yaitu :

1. Menunjang penyediaan lapangan kerja khususnya yang berasal dari penduduk sekitar areal kerja.
2. Menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan kelompok kerja dalam pembangunan hutan tanaman.
3. Memacu perkembangan wilayah dan pertumbuhan regional Prov. Kaltim.
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial.
5. Mengupayakan perluasan areal produksi hutan tanaman untuk mendukung rencana pembangunan industri pulp.

C. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

- **Kebijakan**

Dalam Menyelenggarakan perusahaan hutan demi mendukung Visi dan Misi yang telah disebutkan diatas, PT Kelawit Wana Lestari memiliki beberapa Kebijakan dan Komitmen yang diantaranya adalah :

1. **Kebijakan Kelestarian Produksi**

Sebagai Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan hutan tanaman industri, PT KWL berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Untuk mencapai komitmen ini PT KWL menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut :

- a) Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b) Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- c) Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan dengan memperhatikan aspek K3 dan lingkungan.
- d) Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e) Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (GMO)
- f) Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan melakukan:

1. Kegiatan produksi yang mempertimbangkan konservasi Orangutan.
2. Membuat rencana micro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu
3. Menjamin ketersediaan bibit atau benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetik (GMO)
4. Melaksanakan PWH, Pemanenan serta Penyiapan Lahan yang ramah lingkungan, tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.

PT KWL memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

PT KWL sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Pengembangan Hutan Tanaman Industri bertekad menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja diseluruh bidang usahanya, mempunyai komitmen dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, melakukan perbaikan berkelanjutan serta memenuhi standar dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya Kebijakan Lingkungan dan K3 secara berkelanjutan melalui kegiatan:

A. Jangka Panjang

1. Melaksanakan pengelolaan hutan tanaman lestari berdasarkan pada prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial.

2. Melaksanakan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO-14001) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

B. Jangka Pendek

1. Melaksanakan RKL dan RPL secara konsisten.
2. Melaksanakan program tanpa bakar serta pencegahan kebakaran secara terpadu.
3. Mengurangi kerusakan sumber daya alam seminimal mungkin dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
4. Menurunkan tingkat kecelakaan kerja menuju Zero Accident.
5. Meningkatkan usaha-usaha perbaikan kesehatan di lingkungan kerja.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, indah, rapi dan mandiri sesuai prinsip K5 yang diterapkan.
7. Melaksanakan kegiatan sesuai program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

3. Kebijakan Kelestarian Sosial

PT KWL memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT KWL berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundang dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Melakukan Padiatapa (Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan) /FPIC (*Free, Prior and Informed Consent*) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan.
- d. Mendorong Penyelesaian Keluhan (*grievance*) Secara Menyeluruh dan Sistematis
- e. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang direncanakan secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak kelompok penerima manfaat (*Beneficiaries Groups*).
- f. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja local.

- **Komitmen**

- 1. Komitmen Forest Conservation Policy**

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

- 2. Komitmen Sumber Daya Manusia**

PT KWL berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasarpekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT KWL berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan, atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di

seluruh aktifitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

- c. Mengakui, menghormati, dan merealisasikan hak- hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No.87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan melakukan Perundingan Bersama.
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak- anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk- bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- f. Membayar upah/ gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang- undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang- undang yang berlaku terkait dengan jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat, dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Melarang keras bentuk bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- j. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung jawab dan terbuka.

PT KWL memastikan bahwa kebijakan sumber daya manusia ini dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

3. Komitmen Forest Stewardship Council – Controled Wood (FSC – CW)

PT KWL berkomitmen bahwa semua kayu yang disuplai telah terkontrol, untuk menghindari:

- 1) Kayu dipanen secara illegal;
- 2) Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil;
- 3) Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan manajemen;

- 4) Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi plantation atau penggunaan non hutan;
- 5) Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetik.

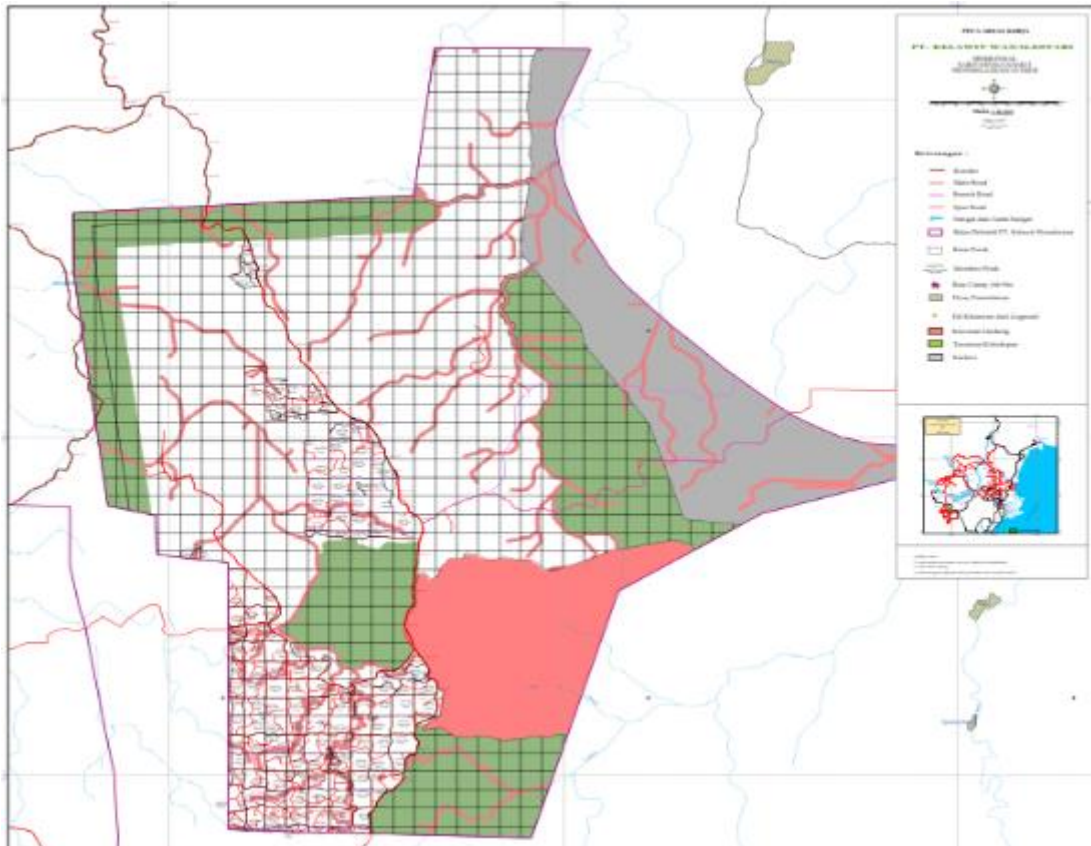
II. KONDISI UMUM PT. KELAWIT WANA LESTARI

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT KWL

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	1150 59' 00" – 1160 06' 00" BT dan 000 37' 30" – 000 50' 30" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Siluq Ngurai, Jempang dan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	Dinas Kehutanan Dati I Kalimantan Timur
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Mahakam dengan subsub DAS Kelawit, Siram dan Ohong.
5.	Batar Areal Kerja	
	- Sebelah Utara	PT. Inhutani I (Eks. PT. Meratus Kalimantan Timur)
	- Sebelah Timur	Non HPH dan Areal HPH PT Balikpapan Forest Indonesia
	- Sebelah Selatan	HTI-Trans PT. Kelawit Hutani Lestari
	- Sebelah Barat	Non HPH HTI-Trans PT. Kelawit Hutani Lestari
Sumber : Dokumen RKUPHHK PT. KWL 2018-2027		

Gambar 1. Peta Tata Ruang PT KWL



Kondisi topografi areal kerja dideskripsikan dari hasil olah Sistem Informasi Geografis berdasarkan beberapa sumber data sebagaiberikut:

- ▣ Peta Rupa Bumi Indonesia, Skala 1 : 50.000, Lembar Tanjungisuy 1815-23, Dilangputi 1815-14, Ngandangbaru 1815-21 dan Suakong 1815-12.
- ▣ Peta Lampiran SK. No. SK168/Menhut-II/2005 tanggal 16 Juni 2005 Tentang Pemberian IUPHHK-HT PT KELAWIT WANA LESTARI Seluas ± 22.065 ha di Provinsi Kalimantan Timur.
- ▣ Peta Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara, Skala 1: 250.000 SK.718/Menhut-11/2014 tanggal 29 Agustus 2014.

Kondisi lereng areal kerja termasuk kompleks, mulai dari datar sampai agak curam. Pada areal PT KWL kelerengan didominasi oleh kelas lereng datar seluas 14.619 ha (66,26 %). Sebaran luas kelas lereng disajikan pada Tabel 2.,

Tabel 2Jenis Kelerengan yang ada di Areal Kerja PT. SHJ II

No	Kelas Lereng	Kemiringan (%)	Uraian	Luas total	
				Ha	%
1	A	0 – 8	Datar	14.720	66.711
2	B	8 – 15	Landai	5.619	25.46
3	C	15 – 25	Agak Curam	1.436	6.5
4	D	25 – 40	Curam	290	1.31
Jumlah				22.065	100,00 %

B. Tata Ruang

Rencana tata ruang areal kerja PT KWL diupayakan mengikuti ketentuan peraturan perundangan Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/1995 jo. Keputusan Menteri Kehutanan No. 246/Kpts-II/1996 jo. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II/2006 tentang Pengaturan Tata Ruang Hutan Tanaman Industri. Rencana tata ruang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT.KWL

No	Peruntukan	HP	APL	HPK	Total Luas	
					Ha	%
1	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan lindung lainnya	3.218	85	154	3.457	15,67%
	KPSL Kawasan Perlindungan Satwa Liar	893	-	-	893	4,05%
	KPPN Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	1.020	-	118	1.138	5,16%
	Sempadan Sungai	1.305	85	36	1.426	6,46%
2	Tanaman pokok	9.941	-	-	9.941	45,05%
	Areal Efektif	9.884	-	-	9.884	44,79%
	- Terdapat Tanaman	1.925	-	-	1.925	8,72%
	- Areal belum Tanam	7.959	-	-	7.959	36,07%
	Areal Tidak Efektif	57	-	-	57	0,26%
	- Infrastruktur	4	-	-	4	0,02%
	- Claim, cekungan/parit	53	-	-	53	0,24%
3	Tanaman Kehidupan	3.303	1.356	1.002	5.661	25,66%
	Area Efektif	3.303	-	-	3.303	14,97%
	- Areal belum Tanam	3.078	-	-	3.078	13,95%
	- Claim	225	-	-	225	1,02%
4	Kebun kelapa Sawit (pelepasan kawasan Hutan), IPPKH	-	3.006	-	3.006	13,62%
	Jumlah	16.462	4.447	1.156	22.065	100,00%

Sumber : Dokumen RKUPHHK-HT PT. KWL Tahun 2018-2027.

C. Penentuan Jenis Tanaman

Manajemen PT KLWL memilih jenis *Acacia mangium*, *Acacia crasicarpa* dan *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan tujuan pokok pembangunan hutan tanaman, yaitu sebagai bahan baku pembuatan kertas bertujuan untuk menghasilkan kayu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan baku industri pulp dari group perusahaan, yaitu PT Sinar Mas Grop. Selain agar dapat memasok bahan baku kayu secara terus-menerus dengan kuantitas dan kualitas yang memadai juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekologi (keanekaragaman hayati) dan lingkungan, tentunya hutan tanaman harus dikelola dengan benar dan lestari. Aspek yang diperhatikan adalah :

- Kayu yang mempunyai rendemen serat tinggi dan cocok untuk tujuan pembuatan pulp dan kertas
- Jenis kayu daun lebar (hardwood)
- Kesesuaian lahan/tapak (iklim dan edafis) dengan tanaman yang dipilih
- Tingkat pertumbuhan, dipilih yang cepat tumbuh (fast growing spesies)
- Ketersediaan sumber daya genetik (bibit) yang dibutuhkan.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 4 Daftar Jenis-jenis flora yang dilindungi yang dijumpai di areal PT KWL(NKT 1.3)

No	Famili	Jenis	Status			
			Endemik	IUCN	PP	Cites
1	Anacardiaceae	<i>Melanochyla bullata</i>	X			
2	Arecaceae	<i>Borassodendron borneensis</i>			X	
3	Arecaceae	<i>Johannesteijsmania altiforas</i>			X	
4	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera costata</i>		EN		
5	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	X	CR		
6	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops aromatica</i>		CR		
7	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops becarii</i>	X	EN		
8	Dipterocarpaceae	<i>Hopea mengerawan</i>		CR		
9	Dipterocarpaceae	<i>Hopea nervosa</i>		CR		
10	Dipterocarpaceae	<i>Hopea rudiformis</i>	X			
11	Dipterocarpaceae	<i>Hopea sangal</i>		CR		
12	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i>		CR		
13	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i>		CR		
14	Dipterocarpaceae	<i>Shorea lamellata</i>		CR		
15	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i>		EN		
16	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i>	X			
17	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pauciflora</i>		EN		
18	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pinanga</i>	X		X	
19	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i>	X	CR		
20	Dipterocarpaceae	<i>Shorea stenoptera</i>		EN		
21	Ebenaceae	<i>Diospyros foxworthyi</i>		LR/LC		
22	Lauraceae	<i>Cinnamomum cuspidatum</i>	X			
23	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i>		VU		
24	Malvaceae	<i>Durio acutifolius</i>	X	VU		
25	Malvaceae	<i>Durio dulcis</i>	X	VU		
26	Malvaceae	<i>Durio kutejensis</i>	X	VU		
27	Myristicaceae	<i>Knema latifolia</i>	X	LR/LC		
28	Sapotaceae	<i>Palaquium beccarianum</i>	X			

Tabel 5 Jenis-jenis Mamalia yang dijumpai di areal PT KWL(NKT 1.3).

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status/Dilindungi			
			Endemik	PP	CITES	IUCN
1	<i>Hylobates muelleri</i>	Kelawat, Owa	Endemik	Ya	App I	EN
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	Ya	Ya	App II	DD
3	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Endemik	Ya	App I	EN
4	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Tidak	Tdk	App II	VU
5	<i>Nycticebus caucang</i>	Malu malu	Tidak	Ya	App I	LR
6	<i>Sus barbatus</i>	babi berjenggot	Kalimantan	Tdk	-	VU
7	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk	Tidak	Ya	-	LR
8	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	Tidak	Ya	-	VU
9	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	Tidak	Ya	-	LR
10	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang	Tidak	Ya	App I	DD
11	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak	Tidak	Ya	-	VU
12	<i>Prionodon linsang</i>	Musang	Tidak	Ya	App II	LR
13	<i>Petaurista elegans</i>	Bajing Terbang	Tidak	Ya	--	LR
14	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Tidak	Ya	App I	LR
15	<i>Neofelis diardi</i>	Macan Dahan	Tidak	Ya	App I	VU

Tabel 6 Jenis-Jenis Burung yang dijumpai di areal PT KWL(NKT 1.3).

No.	Nama		Kelas Makan	Status Perlindungan				Endemik
	English	Ilmiah		IUCN	Population	CITES	UU	
1	Asian Black Hornbill	<i>Anthracoceros malayanus</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v	
2	Oriental Pied Hornbill	<i>Anthracoceros albirostris</i>	AF/P	LC	Stable	II	v	
3	Rhinoceros Hornbill	<i>Buceros rhinoceros</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v	
4	Helmeted Hornbill	<i>Buceros vigil</i>	AF/P	NT		I	v	
5	Wrinkled Hornbill	<i>Aceros corrugatus</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v	
6	Large-billed Blue-flycatcher	<i>Cyornis caeruleus</i>	SI	V	Decreasing			
7	Hooded Pitta	<i>Pitta sordida</i>	TI	LC	Decreasing		v	
8	Dusky Munia	<i>Lonchura fuscans</i>	TF	LC	Stable			E
9	Blue-crowned Hanging-Parrot	<i>Loriculus galgulus</i>	NF	LC	Stable	II		
10	Buffy Fish-owl	<i>Ketupa ketupu</i>	R	LC	Stable	II		
11	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	AF	LC	Decreasing	II	v	
12	Diard's Trogon	<i>Harpactes diardii</i>	SSI	NT	Decreasing		v	
13	Scarlet-rumped Trogon	<i>Harpactes duvaucelii</i>	SSI	NT	Decreasing		v	

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; RI: PP RI no.07/1999 (berdasarkan Laporan HCV oleh Asia Pacific Consulting Solutions (APCS), 2014).

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mayoritas Penduduk Kabupaten Kutai Barat adalah Masyarakat Adat yang terdiri dari bermacam suku, bahasa, adat-istiadat serta kultur dan budayanya. Masyarakat yang bermukim di Kutai Barat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu penduduk asli Suku Dayak, penduduk asli Suku Kutai, dan Penduduk pendatang (Migran).

Tabel Data Masyarakat Kutai Barat

No	Suku Bangsa	Sub Suku	%	Penyebaran Pemukiman (Kecamatan)
1	Dayak	Tunjung	24,2 %	Barong Tongkok, Linggang Bigung, Tering Seberang, Manor Bulatn, Melak, Sekolaq Darat, Muara Pahu
		Benuaq	19,9%	Bongan, Jempang, Siluk Ngurai, Muara Pahu, Muara Lawa, Damai, Nyuatan, Barong Tongkok, Manor Bulan
		Bahau	15,5 %	Tering Seberang, Tering, Long Iram, Long Huvung, Laham, Long Bagun, Long Pahangai Kenyah 10,7 % Long Huvung, Laham, Long Bagung Bentian 2,3 % Siluq Ngurai, Bentian Besar Bakumpai 1,7 % Tering, Long Iram
		Aoheng	1,7 %	Long Apari
		Kayan	1,4 %	Laham, Long Bagun, Long Pahangai
		Seputan	0,6 %	Long Apari
		Bukat	0,2 %	Long Apari
		Luangan	0,2%	Bongan
		Punan	0,2%	Laham
2	Kutai		15,5 %	Bongan, Jempang, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Melak, Long Iram
3	Jawa		10,7 %	Bongan, Barong Tongkok, Melak, Sekolaq Darat, Linggang Bigung, Tering Seberang, Manor Bulatn
4	Banjar		4,5 %	Jempang, Muara Pahu, Peninggahan
5	Bugis		3,2 %	Jempang, Penyinggahan, Barong Tongkok, Melak, Linggang Bigung
6	Lainnya		2,0 %	

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT KELAWIT WANA LESTARI TAHUN 2019

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT Kelawit Wana Lestari (KWL) dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. KWL telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Tahap pelaksanaan tata batas PT. KWL telah melalui serangkaian revisi pedoman/trayek TBT sehubungan dengan terbitnya SK. 718/Menhut-II/2014 terjadi perubahan fungsi areal PT. KWL dari HP menjadi HP, APL dan HPK. Perkembangan terakhir, PT. KWL sudah melaksanakan rapat pembahasan rencana penataan batas areal kerja dengan Kepala BPKH Wilayah IV yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 di Kantor BPKH Wil. IV Samarinda, selanjutnya PT. KWL menyusun draft Revisi Pedoman Penataan Batas Areal Kerja dan Peta Kerja TBT. Pelaksanaan tata batas akan dilaksanakan pada tahun 2018 pada **tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Tata Batas Areal Kerja.

No.	Uraian	Panjang Batas		Keterangan
		Km	%	
1.	Batas Alam	-	-	- Areal PT. KWL bersekutu setelah SK. PT. Balikpapan Forest Industries diperpanjang
2.	Batas Buatan :	-	-	
	a. Batas Sendiri dan Persekutuan :	75,81	100,00	
	b. Batas Fungsi	-	-	
	Jumlah	75,81	100,00	

Batas luar peta usulan RKU disesuaikan dengan batas luar sesuai lampiran SK IUPHHK-HTI PT. KWL No. SK.169/Menhut-II/2005 tanggal 16 Juni 2005.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. KWL melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

Tabel 3.2 Data Sarana dan Prasarana PT. KWL

No.	Uraian	Rencana Pengadaan dan Pemeliharaan (unit)									
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1.	Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Mess staff	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	Gudang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Instalasi listrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Instalasi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	Fasilitas olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	Barak Karyawan	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

4. Pembibitan

Banyaknya bibit yang diperlukan setiap tahunnya dihitung berdasarkan luas penanaman tiap tahun, jarak tanam dan kebutuhan untuk sulaman. Tanaman pokok dan tanaman kehidupan Acacia mangium dan Eucalyptus pellita ditanam dengan jarak tanam 3 x 2,5 m, dengan sulaman sebesar 20%, sehingga jumlah tanaman pokok dan kehidupan masing-masing tiap hektarnya adalah ± 1.600 pohon/ha (termasuk 20% penyulaman).

Tabel 3.3 Rencana pengadaan Bibit PT KWL

Tahun Kegiatan		Lokasi RKT	Rencana Pengadaan Bibit					
			Tanaman Pokok		Tanaman Kehidupan		Jumlah	
Urutan	Tahun		Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)
I	2018	I	1.417	2.267.200	822	1.315.200	2.239	3.582.400
II	2019	II	2.164	3.462.400	190	304.000	2.354	3.766.400
III	2020	III	2.140	3.424.000	757	1.211.200	2.897	4.635.200
IV	2021	IV	2.205	3.528.000	772	1.235.200	2.977	4.763.200
V	2022	V	1.958	3.132.800	537	859.200	2.495	3.992.000
Daur I			9.884	15.814.400	3.078	4.924.800	12.962	20.739.200
VI	2023	VI	1.417	2.267.200	822	1.315.200	2.239	3.582.400
VII	2024	VII	2.164	3.462.400	190	304.000	2.354	3.766.400
VIII	2025	VIII	2.140	3.424.000	757	1.211.200	2.897	4.635.200
IX	2026	IV	2.205	3.528.000	772	1.235.200	2.977	4.763.200
X	2027	V	1.958	3.132.800	537	859.200	2.495	3.992.000
Daur II			9.884	15.814.400	3.078	4.924.800	12.962	20.739.200

5. Penyiapan Lahan

Tujuan dari penyiapan lahan adalah mempersiapkan lahan siap tanam dengan menghindari kerusakan permukaan tanah (top soil), memperhatikan kelerengan dan arah lereng tanah, tidak membuka daerah sepanjang tepi sungai dan areal konservasi yang telah ditetapkan. Pada lahan yang tidak dapat dikerjakan secara mekanis akan diselesaikan dengan cara manual. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. KWL menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel 3.4. Rencana dan Realisasi Pemanenan 2017 s/d 2018

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2017-2018	Luas (Ha)	1.506	-	-
	Volume (m3)	219.491,26	-	-

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT KWL dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan (penebangan) selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan penilaian tanaman oleh Plantation Assesment Team (PAT) yang menilai standar stocking, spacing dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 12 bulan.

Pada daerah yang datar, penanaman mengikuti arah Utara – Selatan dan Timur – Barat. Pada daerah yang berlereng penanaman didasarkan pada arah kelerengan dan drainase. Jarak yang pendek memotong lereng atau drainase sedangkan jarak yang panjang mengikuti atau searah lereng atau drainase.

Tabel 3.5 Rencana Penanaman s/d Tahun 2018

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2017 - 2018	1.568	150	
Total	1.568	150	10%

7. Pemeliharaan Tanaman

• Pemupukan

Berdasarkan kajian kondisi lahan dan tingkat kesuburan tanah, kesesuaian lahan areal kerja memiliki faktor pembatas kesuburan tanah (r), yaitu tingkat kandungan hara rendah. Faktor pembatas kesuburan tanah tersebut dapat ditanggulangi dengan dukungan input teknologi, yaitu pemupukan (untuk meningkatkan kandungan hara tanah). Pemupukan diberikan sebagai pupuk dasar dan pupuk lanjutan (pemeliharaan), dengan jenis pupuk (NPK, TSP, KCL dan Borax).

• Penyulaman

Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati dan rusak sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanam. Tujuan penyulaman tanaman adalah untuk meningkatkan persen jadi tanaman dan memenuhi jumlah perhektar sesuai dengan jarak tanam. Frekuensi penyulaman dilakukan 1-2 bulan sesudah penanaman tahun pertama, pada akhir tahun kedua dan pada awal tahun ketiga, selama hujan masih turun. Besar intensitas penyulaman tergantung persentase tanaman, yaitu :

Tabel 3.6. Intensitas Penyulaman

Persen Jadi Tanaman	Tingkat Keberhasilan	Intensitas Penyulaman
100%	Baik Sekali	Tanpa Sulaman
80-100%	Baik	Sulaman Ringan, maks tahun pertama 20%
60-80%	Cukup	Sulaman Intensif, maks tahun pertama 20% dan tahun kedua 16%
Kurang dari 60%	Kurang	Replating/penanaman ulang

Tanaman yang disulam adalah tanaman mati, tanaman tidak sehat (kena penyakit), tanaman yang jelek (salah, bengkok, daunnya gundul) dan tidak ada tanamannya (kosong) Bibit yang digunakan untuk sulaman dari persemaian yang seumur dan sehat. Untuk itu perlu adanya pemindahan tanaman dari polybag yang lebih besar agar tanaman tumbuh normal sehingga ukurannya sama dengan yang di lapangan.

• Penyiangan dan Pengendalian Gulma

Penyiangan tanaman adalah kegiatan pengendalian gulma untuk mengurangi populasi gulma sehingga populasinya berada dibawah ambang ekonomi atau ekologi. Dengan demikian persaingan terhadap cahaya, kelembaban udara dan nutrisi pada tanaman pokok dapat diperkecil. Penyiangan diprioritaskan pada gulma yang sangat merugikan seperti alang-alang, rumput-rumputan, liana dan tanaman lainnya, sehingga akan memberikan ruang tumbuh pada tanaman pokok yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan

dan persen jadi tanaman. Waktu penyiangan dapat dilakukan pada musim kemarau atau musim penghujan. Tanaman perlu disiangi saat tanaman pokok 40-50 % tertutup tanaman liar.

Frekuensi penyiangan minimal 3-4 bulan sekali selama tahun pertama sampai umur 1-2 tahun, kemudian setiap 6-12 bulan sekali sampai tanaman pokok mampu bersaing dengan tanaman liar. Pada tanaman cepat tumbuh, tanaman pokok mampu bersaing dengan tanaman liar diperkirakan pada umur 2-3 tahun dan jenis lambat tumbuh umur 3-4 tahun. Penyiangan dilakukan di sekeliling tanaman pokok dan harus bersih dari gulma pada diameter 1-2 m dari batang tanaman. Penyiangan dilakukan terhadap tanaman pokok, tanaman sekat bakar dan tanaman sela/pengisi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan cangkul, arit, atau parang, mekanis atau kimia. Pembersihan gulma dilakukan dengan cara pembabatan dan pengolahan tanah. Tumpukan gulma yang dibabat disingkirkan dan dibiarkan membusuk untuk dijadikan kompos. Berikut adalah bahan kimia yang maupun pupuk yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman:

Tabel 12. Daftar Merk Dagang dan Bahan Kimia yang digunakan

No	Nama Dagang	Bahan Aktif
1	ROLL UP	Glyphosate:480g/l
2	KIXOR	Saflufenacil:70%
3	ESPLANADE	Indaziflam:20%+Iodosulfuron:2%,
4	STARANE	Fluroxypyr meptyl heptyl ester:480g/l
5	MIRACLE	Trisiloxane
6	NPK 15-15-15	TOTAL NITROGEN MINIMUM (N)15%
		AVAIBLABLE PHOSPAHTE MINIMUM (P2O5).15%
		SOLUBE POTASH MINIMUM (K2O).15%
		WATER CONTENT.3%
7	TSP	TOTAL PHOSPHATE MINIMUM (P2O5 TOTAL)46%
		WATER CONTENT.5%
8	KCL	TOTAL KALIUM OKSIDA MINIMUM (P2O5 TOTAL)60%
		WATER CONTENT.1%
9	BORRATE	TOTAL BORON OXIDE MINIMUM (B2O3)48%
		AVAILABLE NATRIIUMKSIDA MINIMUM (na2o)21.37%
10	NPK 13-6-27	TOTAL NITROGEN (N).13%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).6%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).27%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo).4%
		TOTAL BORATE.0,65%
11	NPK 8-27-8	WATER CONTENT.3%
		TOTAL NITROGEN MINIMUM (N)8%
		SOLUBE POTASH MINIMUM (K2O).27%

		AVAILABLE PHOSPAHTE MINIMUM (P2O5).8%
		WATER CONTENT.3%
12	KOMPOS	C ORGANIC.7%
		CN RATIO.12-30%
		POTENSIAL HIDROGEN (Ph).5.5
		WATER CONTENT.10%
13	GROWMORE 15-30-15	TOTAL NITROGEN (N)15%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).30%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).15%
		TOTAL SULFUR TRIOKSIDA (SO3).8%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032
		WATER CONTENT.3%
14	GROWMORE 15-10-30	TOTAL NITROGEN (N)15%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).10%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).30%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo)3%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032
		WATER CONTENT.3%
15	GROWMORE 29-10-10	TOTAL NITROGEN (N)29%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).10%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).10%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo)3%
		TOTAL SULFUR TRIOKSIDA (SO3).5%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032%
		WATER CONTENT.3%
16	RIDOMIL GOLD	Mefenoksam 350 g/l
17	PROFENOFOS	PROFENOFOS 500g/l
18	SCORE 250 EC	Difenoconazole 250 g/l

- **Pengendalian Hama Penyakit Tanaman**

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir. Berikut data serangan hama penyakit pada tanaman eucalyptus maupun Acacia;



Gambar : Jenis hama / organisme pengganggu tanaman , penghisap pucuk, penggerek batang,
(Sumber: laporan HPT Region Kaltim)

B. ASPEK EKOLOGI

Pengelolaan lingkungan PT KWL merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 114/Kpts/DJ-VI/1993 tanggal 26 Oktober 1993 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPUPHHK Tanaman).

Dokumen AMDAL telah disetujui berdasar Surat Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan NO. 83/DJ-VI/AMDAL/1999 tanggal 6 Juli 1999. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) disusun sebagai tindak lanjut dari Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) IUPHHK Tanaman PT KWL.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. KWL terdiri dari Sempadan Sungai, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah, Daerah Pelestarian Satwa Liar.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. KWL sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 3.7 Hasil Identifikasi HCV PT KWL

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakatilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahanerosidansedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaranhutanataulahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi PT KWL tahun 2014 oleh PT Ekologika.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial.

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa project plan, CSR program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan melalui beberapa Kelompok Tani dan atau Koperasi Binaan yang diarahkan untuk kegiatan langsung dalam kegiatan perusahaan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pengelolaan konflik, perusahaan mempunyai dokumen pemetaan konflik, yang representative, dimana selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui KPI Socials Milestone sebagai basic untuk target penyelesaian setiap tahun berjalan.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. KWL juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai karyawan dan ataupun sebagai kontraktor borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya di wilayah Propinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Karyawan PT. KWL juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) yang berafiliasi dalam SP KAHUTINDO. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati oleh Serikat Pekerja dan Manajemen perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. Aspek Produksi

Monitoring dan evaluasi aspek produksi PT KWL ditahun 2019 belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana, hal ini juga disebabkan masih belum terlaksana kegiatan operasional harvesting. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai rencana dan realisasi kegiatan produksi ditahun 2019:

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Realisasi (%)
1	Tanam (Ha)	1.741	-	0
2	Tebang (Ha)	1.555	-	0
3	Produksi (M3)	186.616,82	-	0
4	Pengadaan Bibit (batang)	2.785.600	-	0

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. KWL berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2019

Lokasi	Tindakan Pengelolaan	Tindakan Pemantauan
Kawasan Lindung		
a. Sempadan Sungai	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama) • Pengukuran Debit air dan Sedimentasi • Pengukuran kualitas air . • Pemantauan Satwa • Pemantauan vegetasi
b. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan satwa • Pemantauan vegetasi
c. Daerah Perlindungan Satwa Liar	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama) • Pemantauan satwa
2. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi		

a. Base camp	Penghijauan base camp	Pengukuran curah hujan dan hari hujan
3. Areal Efektif Untuk Unit Produksi		
a. Penyiapan Lahan	Pembukaan lahan yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara • Kelembaban udara • Erosi tanah • Sedimentasi
b. Penanaman	Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara • Kelembaban udara • Pemantauan pertumbuhan tanaman
c. Pemeliharaan	Pemupukan dan penyemprotan dengan pestisida	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara • Kelembaban udara
d. Pemanenan	Penebangan terseleksi sesuai RKT Tebang	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara • Kelembaban udara
e. Operasional kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan bibit yang dilakukan seleksi 	Bibit yang terserang hama/penyakit

C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosialekonomi, dan budaya. Realisasi pemberian bantuan CSR disajikan pada **Tabel IV.I** Tabel Realisasi Program CSR tahun 2019.

Tabel IV.I Realisasi Program CSR Tahun 2019

No.	Kegiatan	Realisasi 2019	Bulan
1	Aspek Ekonomi	4 Paket	Januari dan Mei
2	Aspek Pendidikan	7 Paket	Januari
3	Aspek Kesehatan	5 Paket	Januari dan April
4	Aspek Sosial Budaya	15 Paket	Januari, Februari, Maret, April, Mei
5	Infrastruktur	4 Paket	Februari, Maret, April

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2020

Tabel V.1Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	1.945
2	Tebang (Ha)	1.845
3	Produksi (M3)	239.472,67
4	Produksi Bibit (batang)	3.112.000

Sumber: RKTUPHHK-HTI PT KWL tahun 2020

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di KWL dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2020.

C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2020, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian Studi Aspek Sosial Kekinian dan Juga Socials Foodprint di PT. KWL

Tabel 19. Rencana Program CD-CSR PT. KWL Tahun 2020

No.	Jenis Kegiatan		Satuan	District/Tahun 2020
				Ponaq Fisik
I	USAHA PRODUKTIF & EKONOMI KREATIF			
	a.	Holtikultura dan palawija	Kelompok	1
	<i>Sub Total 1</i>			1
II	PENDIDIKAN			
	a.	CSR Goes to school	Unit	1
	b.	Pembinaan TK	Kali	3
	c.	Beasiswa SD, SMP	Desa	3
	d.	Beasiswa Untuk Mahasiswa	Kali	1
	e.	Pemberian Buku Tulis, Alat peraga, BBM dll	Sekolah	2
	f.	Honor Guru	Desa	3
	<i>Sub Total 2</i>			13
III	KESEHATAN			
	a.	Program Pengobatan Gratis	Desa	2
	b.	Fogging	Desa	1
	c.	Penyiraman Jalan	Desa	1
	<i>Sub Total 3</i>			4
IV	SOSIAL DAN BUDAYA			
		Bantuan Hewan Qurban	Kali	1
	a.	Kegiatan Natal	Desa	2
	b.	Bantuan MTQ Kecamatan	Kali	1
	c.	Kegiatan Adat	Kali	1
	d.	Kegiatan HUT RI	Desa	3
	e.	Perayaan Paskah & kenaikan Yesus Kristus	Kali	2

V	f.	Bencana alam	Desa	2
	g	Bantuan BBM Untuk Masjid, Gereja, Dan Desa	Kali	12
	h	Bantuan Material sarana Ibadah	Kali	3
		Sub Total 4		27
		INFRASTRUKTUR		
	a.	Kegiatan Perbaikan Jalan	Desa	3
	b.	Pembuatan Plang Kegiatan CSR, HHBK,NKT	Kali	3
		Sub Total 5		6
		Grand Total (1-4)		51

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Kelawit Wana Lestari disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. KWL menurut aspek ekonomi(produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. KWL ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. KWL pada tahun 2019 dan rencana kegiatan untuk tahun 2020. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. KWL. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.